

**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL IBU
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PEKAN
BAHOROK KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2014**

Ayu Yulia Ningsih Sirait¹, Ria Masniari Lubis², Erna Mutiara²

¹**Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU**

²**Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU**

ABSTRACT

The most perfect of baby's nutrition is breastfeeding, because breastfeeding is the best natural nutrition for baby. The decrease of exclusive breastfeeding in Indonesia was caused by two factors, namely internal factors that included knowledge, behavior and physical factor, and external factors included family support, culture and integrated service post (Posyandu).

The objective of the research was to know correlation between internal factors and external factors for mothers in giving exclusive breastfeeding at the Pekan Bahorok village in 2014. The type of research was analytic survey with cross sectional design. The population of the research were all mothers that had babies aged 7-12 months and ever giving breastfeeding on their babies as many as 58 mothers and all population were become sample by using test of data analyzing chi-square at $\alpha=0,05$.

The research result showed that 18 respondents (31.0%) were giving exclusive breastfeeding. There was a correlation between behavior ($p<0.001$), family support ($p=0.012$), culture ($p<0.001$) and integrated service post ($p=0.017$) with giving exclusive breastfeeding except knowledge and physical factor.

It was suggested to the midwife for not directly to give formula milk to the babies when they were birth. And also to the Pekan Bahorok health centre to be more diligent to give information either in integrated service post (Posyandu) or moslem women organization so that mother and family can more receive and change the behavior more positive and it also can change the wrongness exclusive breastfeeding customs.

Key Words : Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Behavior, Physical Factor, Family Support, Culture, Integrated Service Post

PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)*. Angka Kematian Bayi tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, salah satunya adalah faktor gizi. Gizi untuk bayi yang

paling sempurna adalah Air Susu Ibu (ASI). Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alamiah yang disediakan oleh ibu. ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan oleh bayi. Selain itu ASI juga memiliki

faktor protektif dan nutrisi yang sesuai dengan status gizi bayi. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

Selain ASI merupakan makanan yang tepat untuk bayi, pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencernaan makanan tetapi, secara alamiah ASI dibekali enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Oleh karena itu berikan pada bayi ASI eksklusif hingga usia 6 bulan tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Arief, 2009).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat sesuai anjuran oleh dokter.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh 2 faktor, yakni faktor internal yang meliputi rendahnya pengetahuan serta sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan faktor eksternal yang meliputi kurangnya dukungan keluarga, masih kuatnya budaya, dan kurangnya dukungan petugas kesehatan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif (Prasetyono, 2009).

Target *Millenium Development Goals* (MDGs) ke 4 adalah menurunkan AKB dan Balita menjadi 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Pemberian ASI secara

eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun disamping pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif yang dapat menurunkan AKB.

Maka dari itu jika kita dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif akan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs). Diketahui data WHO menunjukkan pada tahun 2012, pemberian ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Filipina 34%, di Vietnam 27% dan Myanmar 24% sedangkan di Indonesia saja sendiri data menurut Susenas cakupan ASI eksklusif tahun 2010 masih rendah 33,6%. Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif untuk provinsi DKI Jakarta tahun 2011 sebesar 38,6%. Data Susenas di Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif pada tahun 2010 sebesar 56,6%. Data Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2009 cakupan ASI eksklusifnya mencapai 51,38% sedangkan tahun 2012 cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Bahorok mencapai 63,9%, dimana cakupan ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulianda (2010) di Desa Baru Dusun II Batang Kuis diketahui dari 46 responden menggambarkan pengetahuan terhadap 38 responden (82,6%) memiliki pengetahuan baik dan 8 responden memiliki pengetahuan cukup (17,4%), memiliki sikap positif sebanyak 10,9%, dan sikap negatif sebanyak 89,1% terhadap pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Hartatik (2010) terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas Bahorok dari 30 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (20%), yang mendapat dukungan suami sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 22 orang (73,3%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kesehatan yang sudah mengerti tentang berbagai manfaat dari ASI eksklusif saja tidak semua memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan survei awal pada bulan April 2013 terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat ternyata 80% ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dari 10 orang ibu yang disurvei, sebanyak 60% ibu yang mengatakan bahwa ASI saja tidak cukup untuk bayi 0-6 bulan, dikarenakan masi kuatnya budaya yang membuat ibu memberikan tambahan selain ASI eksklusif seperti memberikan madu, air tajin, pisang dan susu formula kepada bayi. Selain itu dengan ibu memberikan tambahan makanan kepada bayi agar ibu dapat mengerjakan pekerjaan rumah, karena ibu berpikir dengan memberikan makanan tambahan selain ASI agar bayi bisa tidur lebih lama. Ada sekitar 70% ibu yang memiliki respon negatif terhadap pemberian ASI eksklusif dikarenakan rata-rata ibu bekerja diluar rumah sehingga proses pemberian ASI tidak dapat dilakukan secara eksklusif, padahal walaupun ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara memeras ASI dan

disimpan di *freezer* agar dapat diberikan pada bayi saat ibu bekerja, 60% ibu kurang mendapat dukungan dari keluarga, dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif seperti suami, ibu kandung maupun ibu mertua, 70% ibu yang beranggapan bahwa kandungan gizi dalam ASI rendah sehingga rata-rata ibu mengikuti kebiasaan yang terjadi dilingkungan keluarga dan sekitar ibu tentang pemberian makanan pada bayi berumur kurang dari 6 bulan, seperti memberi tambahan madu, pisang dan susu formula kepada bayi agar bayi lebih sehat dan cepat besar. Dan ada 60% ibu yang mengatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang ASI eksklusif yang diadakan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu kurang mengetahui manfaat dari ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor internal (pengetahuan, sikap dan faktor fisik ibu) dan faktor eksternal ibu (dukungan keluarga, budaya dan dukungan tenaga kesehatan) dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok tahun 2014.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah dengan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif maka dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Bahorok dalam menyusun perencanaan kegiatan untuk meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan dan pernah memberikan ASI pada bayinya di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sebanyak 58 orang.

Hasil analisis data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun analisis data meliputi tahapan :

1. Analisis Univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menggambarkan masing-masing faktor internal, faktor eksternal dan pemberian ASI eksklusif.

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen faktor internal (pengetahuan, sikap, pekerjaan, faktor fisik) serta faktor eksternal (dukungan keluarga, budaya, tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif), dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan (*level of significance*) $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal dan faktor eksternal ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif terdiri dari faktor pengetahuan, sikap, faktor fisik, dukungan keluarga, budaya dan dukungan tenaga kesehatan.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	27,8	26	72,2	36	100,0	0,345
Tidak Baik	8	36,4	14	63,6	22	100,0	

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapat 36 ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (27,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 26 orang (72,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 22 ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 8 orang (36,4%) yang memberikan ASI eksklusif dan 14 orang (63,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square*

diperoleh nilai $p=0,345$. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting untuk didapat karena dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI ibu dapat memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini informasi dan pengetahuan juga harus diberikan kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan

kepada anaknya dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan

pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan. Namun, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Sikap	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	47,1	18	52,9	34	100,0	<0,001
Tidak Baik	2	8,3	22	91,7	24	100,0	

Dari tabel di atas diketahui hasil analisis hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapat 34 ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 16 orang (47,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (52,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 24 ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 2 orang (8,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 22 orang (91,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu yang tinggal di Kelurahan Pekan Bahorok memiliki sikap tidak baik yaitu tentang pemberian ASI secara eksklusif yang juga memiliki manfaat yang besar kepada ibu, seperti dapat mengurangi perdarahan setelah persalinan, dapat mencegah anemia defisiensi besi, menunda kesuburan, aspek psikologis dan dapat membantu

menurunkan berat badan ibu, tetapi masih banyak ibu yang belum mengetahuinya. Kemudian jika ibu bekerja ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif, padahal walaupun ibu bekerja ibu tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan cara ASI dapat disimpan di kulkas (*freezer*) kemudian dapat diberikan kepada bayi dengan terlebih dahulu dihangatkan saja. Kemudian masih ada ibu yang ragu-ragu tentang fungsi dari ASI jika dibandingkan dengan susu formula yang mahal, padahal ASI adalah makanan dan minuman yang paling baik untuk bayi selama 0-6 bulan, dimana pencernaan bayi belum dapat menerima makanan selain ASI yang dapat menyebabkan bayi diare maupun konstipasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianda (2010) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Dari penelitian Mulianda (2010), didapatkan ibu bersikap setuju tentang ASI tidak

mesti sampai 6 bulan lebih baik dilanjutkan sampai 2 tahun (93,5%), sedangkan bagi ibu yang bekerja ASI dapat diganti dengan susu formula menjawab setuju yaitu sebanyak (34,7%), yang menjawab ASI sering

membuat bayi mencret yang menjawab setuju sebanyak (69,6%), dan susu formula sering tidak membuat bayi alergi yang menjawab setuju sebanyak (69,6%).

Tabel 3. Hubungan Faktor Fisik dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Faktor Fisik	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	21,4	22	78,6	28	100,0	0,127
Tidak Baik	12	40,0	18	60,0	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil analisis antara faktor fisik ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapat 28 ibu yang memiliki faktor fisik baik sebanyak 6 orang (21,4%) yang memberikan ASI eksklusif dan 22 orang (78,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 30 ibu yang memiliki faktor fisik tidak baik sebanyak 12 orang (40,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (60,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,127$. Artinya tidak ada hubungan antara variabel faktor fisik dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Dari penelitian yang dilakukan oleh ibu yang tinggal di Kelurahan Pekan Bahorok dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara

faktor fisik ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Rata-rata ibu memiliki faktor fisik yang baik hanya saja ibu lebih banyak tidak melakukan pemijatan payudara sebelum hamil yang dapat memperlancar ASI. Kemudian penolong persalinan jarang sekali melakukan inisiasi menyusui dini yang juga dapat memperlancar pengeluaran ASI. Sebenarnya jarang sekali ada penyakit yang mengharuskan ibu untuk berhenti menyusui, lebih jauh berbahaya untuk mulai memberi bayi berupa makanan buatan dari pada membiarkan bayi menyusui dari ibunya yang sakit. Jika bayi dalam keadaan lemah sehingga tidak sanggup untuk menyusui maka sebaiknya ASI diberikan melalui selang.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	16	42,1	22	57,9	38	100,0	0,012
Tidak Mendukung	2	10,0	18	90,0	20	100,0	

Dari tabel di atas diketahui hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif didapat 38 ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 orang (42,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 22 orang (57,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 20 ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 2 orang (10,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (90,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,012$. Artinya ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Ibu sangat membutuhkan dukungan dari keluarga baik suami, ibu kandung, maupun ibu mertua dalam pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu yang tinggal di Kelurahan Pekan Bahorok sebagian besar keluarga masih menyarankan kepada ibu agar menambahkan makanan atau minuman selain ASI sebagai tambahan vitamin kepada bayi agar bayi sehat dan cepat besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2010) yaitu ibu yang menyusui mendapat dukungan baik dari suami sebesar (87,50%), dan yang mendapat dukungan cukup sebesar (12,50%). Hal ini bermakna bahwa semakin besar dukungan suami maka semakin besar pula kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Budaya	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	0	0,0	35	100,0	35	100,0	<0,001
Baik	18	78,3	5	21,7	23	100,0	

Dari Tabel 5 diketahui hasil analisis hubungan antara budaya dalam pemberian ASI eksklusif didapat 35 ibu yang memiliki budaya baik sebanyak 18 orang (78,3%)

yang memberikan ASI eksklusif dan 5 orang (21,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 35 ibu yang memiliki budaya tidak baik tidak ada yang

memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan antara variabel budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok. Dijaman yang moderen ini masih banyak ibu yang percaya pada kebiasaan yang

percaya pada kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga maupun disekeliling ibu yang dapat menambah asupan gizi kepada bayi selain ASI pada 6 bulan pertama seperti memberikan madu, pisang, air tajin dan susu formula.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	16	41,0	23	59,0	39	100,0	0,017
Tidak Mendukung	2	10,5	17	89,5	19	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif didapat 39 ibu yang mendapat dukungan sebanyak 16 orang (41,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan 23 orang (59,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 19 ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (10,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 17 orang (89,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,017$. Artinya ada hubungan antara variabel dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ibu yang tinggal di Kelurahan Pekan Bahorok hampir rata-rata ibu pernah datang ke posyandu, diharapkan pada saat posyandu petugas kesehatan selain

memberikan imunisasi juga dapat memberikan penyuluhan kepada ibu yaitu salah satunya mengenai ASI eksklusif agar ibu lebih memahami manfaat dari ASI eksklusif yaitu berfungsi untuk bayi, ibu, keluarga dan negara. Kemudian ada beberapa ibu yang mengatakan mereka mendapat langsung dari rumah sakit susu formula dikarenakan ibubelum sanggup untuk memberikan ASI kepada bayinya. Padahal walaupun ibu operasi melahirkan, ibu tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya dengan bantuan perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2010) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi dari tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor risiko ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 58 responden terdapat 18 responden (31,0%) yang memberikan ASI eksklusif yaitu dikarenakan masih banyak ibu yang tidak mengaplikasikan pengetahuannya serta masih banyak ibu yang memiliki kebiasaan yang salah dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap tidak baik terhadap pemberian ASI eksklusif dikarenakan ibu masih ada yang belum mengerti tentang manfaat pemberian ASI secara eksklusif serta masih ada ibu yang beranggapan bahwa susu formula yang mahal juga sama baiknya dengan ASI.
4. Tidak terdapat hubungan antara faktor fisik dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Masih ada keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu suami dan ibu mertua.
6. Ada hubungan signifikan antara faktor budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Rata-rata ibu masih memberikan tambahan minuman maupun makanan kepada bayi agar bayi sehat dan cepat besar.
7. Ada hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada skripsi ini adalah kepada Puskesmas Pekan Bahorok untuk melakukan penyuluhan kepada ibu dan keluarga:

1. Agar ibu dan keluarga dapat lebih menerima serta dapat merubah sikap menjadi lebih positif tentang pemberian ASI eksklusif.
2. Agar dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang salah dan tidak sejalan dengan pemberian ASI eksklusif seperti penyuluhan dengan menggunakan media gambar tentang perbedaan bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak ASI eksklusif yang dapat dilakukan baik di posyandu maupun di perwiraan ibu-ibu.
3. Untuk tenaga kesehatan agar tidak langsung memberikan susu formula kepada bayi, jika ASI belum juga keluar. Sebaiknya penolong persalinan melakukan inisiasi menyusui dini karena itu dapat merangsang pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari, 2009. **Asuhan Kebidanan Nifas**. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- Arief, N, 2009. **ASI dan Tumbuh Kembang Bayi**. Yogyakarta: MedPress.
- Hartatik, 2010. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tenaga Kesehatan Wanita dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat**. Skripsi FKM USU.

- Malau, 2010. **Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan Medan.** Skripsi FKM USU.
- Mulianda, 2010. **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis.** Skripsi FKM USU.
- Prasetyono, 2009. **Buku Pintar ASI Eksklusif Pengeanalan, Praktis dan Kemanfaatannya.** Yogyakarta: DIVA Press.
- Sinaga, 2010. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.** Skripsi FKM USU.